

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Framing Pemberitaan Dalam Kasus Kebakaran Depo Pertamina Di Plumpang (Studi Kasus Pada Media Kompas.com Dan Liputan 6.com). Dapat disimpulkan bahwa berita yang dipublikasikan harus mengutamakan realitas, dengan kelengkapan, ketepatan, dan keadilan dalam penyampaian informasi. Ini menekankan pentingnya media dalam memberikan berita yang dapat dipertanggungjawabkan kepada pembaca. Media memiliki peran penting dalam membingkai atau framing berita. Cara sebuah berita dijelaskan atau dibingkai dalam teks dapat memengaruhi persepsi pembaca terhadap suatu kejadian. Oleh karena itu, media perlu bertanggung jawab dalam memilih framing yang sesuai dengan realitas.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan sebelumnya, termasuk hasil dan analisis dari penelitian yang menggunakan model analisis framing Zhondang Pan Gerald M. Kosicki, terkait liputan6.com dan Kompas.com mengenai Kebakaran Depo Pertamina Di Plumpang, kita dapat menyimpulkan hal-hal berikut:

1. Setelah di analisis berdasarkan struktur *Framing* Sintakiss Liputan6.com pemberitaan mengenai Peristiwa Depo Pertamina Plumpang di Liputan6.com menyoroti evaluasi, evakuasi, dan langkah-langkah pasca kejadian. Liputan6.com fokus memihak pada perubahan internal PT Pertamina, memberikan detail tentang perbaikan lingkungan dan dukungan kepada korban di zona merah Plumpang. Meskipun fakta disajikan rinci, beberapa berita cenderung mengelaborasi dengan

tambahan biografi dan pernyataan narasumber. Perlu diperhatikan bahwa penggunaan gambar pada berita keempat lebih dominan, meskipun ada beberapa ketidaksesuaian dengan isi berita. Pemilihan gambar seharusnya lebih cermat. Liputan6.com berhasil menyajikan laporan mendalam, menggambarkan respons dan langkah-langkah

perbaikan PT Pertamina. Sedangkan Framing Sintakiss dari Kompas.com, pemberitaan mengenai kebakaran depo Pertamina Plumpang disajikan oleh wartawan dengan fokus pada kronologi dan upaya pemerintah atau PT Pertamina untuk menyelesaikan peristiwa tersebut. Judul-judul berita menonjolkan polemik seputar pertanggungjawaban sementara terhadap korban kebakaran yang lebih memihak kepada kesejahteraan warga plumpang.

2. Setelah dianalisis struktur *Framing* Skrip yang merupakan pengemasan suatu peristiwa dan kelengkapan berita sudah sesuai dengan unsur 5W+1H yang meliputi who, what, when, where, why, dan how sebagai penghubung teks yang ditulis dengan lingkungan komunal pembaca.
3. Setelah di analisis struktur *Framing* Retoris yang merupakan wartawan Kompas.com menekankan arti melalui grafis berupa gambar, foto dan lain-lain sudah sesuai dengan pemberitaan mengenai kebakaran Depo Pertamina. Namun pada berita ke-5 terdapat ketidaksesuaian gambar dengan isi berita. Setelah di analisis struktur *Framing* Retoris yang merupakan wartawan Liputan6.com menekankan arti melalui grafis berupa gambar, foto dan lain-lain sudah sesuai dengan pemberitaan mengenai kebakaran Depo Pertamina. Namun pada berita ke-4

menekankan arti melalui grafis berupa gambar, foto dan lain-lain sudah sesuai dengan pemberitaan mengenai kebakaran Depo Pertamina.

4. Setelah di analisis struktur *Framing* Tematik yang merupakan cara pandang wartawan Kompas.com atas suatu peristiwa kedalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat sudah sesuai terkait peristiwa

kebakaran depo Pertamina di Plumpang. Setelah di analisis struktur *Framing* Tematik yang merupakan cara pandang wartawan Liputan6.com menuliskan fakta secara detail dan terstruktur dengan berdasarkan fakta yang terjadi. Namun, pada berita ke-4 banyak mengelola kata dengan menambahkan biografi dan berita hanya pernyataan dari narasumber.

5. Perbandingan antara cara Kompas.com dan Liputan.com mengulas Peristiwa kebakaran depo Pertamina Plumpang memberikan gambaran tentang bagaimana kedua platform media online ini menyajikan dan mengatur informasi terkait kejadian tersebut. Dalam menganalisis bagaimana berita ini diungkapkan, perbedaan pendekatan dan fokus pemberitaan dapat terlihat jelas. Kompas.com dan Liputan.com menunjukkan perbedaan dalam pengaturan kerangka berita mereka, mencerminkan perspektif dan gaya penyampaian yang berbeda dalam memberikan informasi tentang insiden kebakaran di depo Pertamina Plumpang.

Menurut analisis yang telah dilakukan oleh penulis terkait dengan pendekatan framing dalam menganalisis liputan media online mengenai kejadian kebakaran di depo Pertamina, ditemukan bahwa Kompas.com cenderung lebih

fokus pada pemaparan proses terjadinya kebakaran serta tahapan pertanggungjawaban yang diambil oleh pihak PT. Pertamina. Selain itu, Kompas.com juga lebih mengutamakan penyampaian informasi kepada pembaca mengenai berita tersebut dan dampaknya terhadap korban yang terlibat. Di sisi lain, Liputan6.com cenderung lebih mempertegas aspek evaluasi internal yang dilakukan oleh PT. Pertamina serta memberikan solusi terkait evakuasi bagi pemukiman di zona merah di Plumpang. Liputan6.com lebih fokus pada upaya penyelesaian masalah internal perusahaan dan rencana evakuasi, daripada menyajikan gambaran langsung tentang keadaan di Plumpang.

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang melibatkan sepuluh berita yang diambil oleh peneliti, terungkap bahwa dari lima berita yang berasal dari Kompas.com, terdapat penggunaan kalimat ganti, asing, atau kiasan yang terlihat pada berita 1, 2, 3, dan 4. Selain itu, penggunaan gambar sebagai pendukung berita juga menjadi sorotan, dimana beberapa gambar tidak sepenuhnya sesuai dengan konten berita, terutama pada berita 2 dan 5. Menariknya, satu berita tidak menyertakan opini. Lebih lanjut, dari kelima berita tersebut, terlihat bahwa unsur "how" atau bagaimana lebih dominan dalam penyajian informasi. Hal ini mencerminkan bahwa wartawan Kompas.com cenderung lebih fokus pada aspek prosedur atau metode dalam menyampaikan beritanya. Sementara itu, struktur penulisan pada kelima berita tersebut berhasil memenuhi kriteria 5W+1H, yang menjadi standar penulisan berita di Kompas.com.

Selanjutnya 5 berita dari Liputan.com terdapat 4 berita masing masing menggunakan kalimat ganti, kalimat kiasan, kalimat asing sedangkan 1 berita tidak

, struktur penulisan ke lima berita memenuhi unsur 5W+1H, terdapat pada berita 4 gambar yang sesuai dengan isi berita, dan satu yang tidak.



## 5.2 Saran

1. Rekomendasi akademis untuk pengembangan penelitian ini mencakup pemanfaatan teori dan konsep tentang bias media. Tujuannya adalah untuk meneliti sejauh mana pengaruh ideologi media terhadap cara penyampaian berita kepada publik. Untuk penelitian selanjutnya dengan tema yang sama, disarankan untuk melibatkan lebih banyak media online selain hanya Harian Kompas.com dan Liputan6.com agar perbandingan antar media dapat dilakukan secara lebih komprehensif.
2. Wartawan diharapkan dapat menghindari bias dalam melaporkan berita dengan tidak menyertakan opini, ideologi, atau kecenderungan pribadi terhadap suatu peristiwa. Selain itu, wartawan dari Kompas.com dan Liputan6.com diingatkan untuk selalu mengikuti kode etik jurnalistik dalam menyusun berita.
3. Pembaca sebaiknya memahami isi yang disampaikan oleh media massa dengan teliti, termasuk memperhatikan kata-kata, kalimat, istilah, dan konten berita serta validitas sumber informasi yang digunakan. Disarankan untuk aktif mencari informasi dari berbagai sumber media cetak yang berbeda guna memastikan kualitas dan kebenaran informasi, serta menghindari menerima informasi secara tanpa kritis.